

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SD-IT AZ-ZAHRA  
DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



**Oleh**

**Said Widodo Prasetyo**

**NIM.31502100002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Said Widodo Prasetyo  
NIM : 31502100002  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD-IT AZ-ZAHRA DEMAK" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Mei 2025

Saya yang menandatangani,



Said Widodo Prasetyo  
NIM. 31502100002

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Said Widodo Prasetyo  
NIM : 3150210002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter  
Religius Melalui Pembiasaan di  
SD-IT Az-Zahra Demak.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah S. Pd. I., M. Pd.  
NIK 211510829

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : SAID WIDODO PRASETYO  
Nomor Induk : 31502100002  
Judul Skripsi : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
METODE PEMBIASAAN DI SD-IT AZ-ZAHRA DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.  
23 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Dekan  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

## ABSTRAK

SAID WIDODO PRASETYO. 31502100002 **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI SD-IT AZ-ZAHRA DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dilakukan Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD-IT Az-Zahra Demak. Penelitian Ini Dilatarbelakangi Oleh Kebutuhan Mendesak Akan Pendidikan Karakter Di Tengah Tantangan Era Globalisasi Yang Berdampak Pada Penurunan Moral Anak-Anak. Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Kualitatif Deskriptif Dengan Teknik Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Informan Dalam Penelitian Ini Meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Dan Siswa. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pembiasaan Religius Seperti Sholat Berjamaah, Tadarus, Doa Pagi, Dan Kegiatan BTAQ Secara Konsisten Dilaksanakan Dan Berdampak Positif Dalam Membentuk Karakter Siswa, Seperti Kedisiplinan, Kejujuran, Dan Rasa Tanggung Jawab. Sekolah Juga Aktif Menciptakan Budaya Religius Melalui Program 7S, Keteladanan Guru, Dan Dukungan Lingkungan. Kendala Dalam Pelaksanaan Tetap Ada, Namun Diatasi Melalui Sinergi Antara Guru Dan Kepala Sekolah. Penelitian Ini Merekomendasikan Peningkatan Variasi Program Dan Keterlibatan Lebih Lanjut Dari Orang Tua Agar Pendidikan Karakter Religius Dapat Berjalan Lebih Maksimal.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter Religius, Pembiasaan, Sekolah Dasar, Budaya Sekolah.*

## **ABSTRACT**

SAID WIDODO PRASETYO 31502100002 **STRENGTHENING RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION THROUGH HABITUATION AT SD-IT AZ-ZAHRA DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

*This study aims to determine how the strengthening of religious character education is implemented through habituation activities at SD-IT Az-Zahra Demak. The research is motivated by the urgent need for character education amidst the challenges of globalization, which has contributed to the decline of children's moral values. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants in this study include the principal, Islamic education teachers, class teachers, and students. The results show that religious habituation activities such as congregational prayers, Qur'anic recitation (tadarus), morning prayers, and BTAQ (reading and writing Qur'an) are consistently carried out and have a positive impact on shaping students' character, such as discipline, honesty, and responsibility. The school also actively fosters a religious culture through the 7S program, teacher role models, and a supportive environment. Although challenges remain in the implementation, they are addressed through synergy between teachers and the principal. This study recommends increasing program variety and enhancing parental involvement to optimize the implementation of religious character education.*

**Keywords:** Religious Character Education, Habituation, Elementary School, School Culture



UNISSULA  
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma ter balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
◌َ◌و	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

– كَتَبَ kataba

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
ي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

– قَالَ qāla

### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

– نَزَّلَ nazzala

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf fitulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

– وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

– بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sd-It Az-Zahra Demak”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali Yang Telah Memberikan Arahan Serta Pembimbingan Dari Awal Masuk Kuliah Hingga Mendapatkan Gelar.

5. Kepala sekolah dan seluruh pihak di Sd-It Az-Zahra Demak yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
6. Terimakasih Yang Sebesar Besarnya Kepada kedua Orang Tua Saya Bapak Rahmanto Dan Ibu Saidah Karena Telah Memberikan Segalanya, Dan Mengantarkan Serta Memebrikan Semangat Dalam Proses Perkuliahan Ini Hingga Selesai Dan Meraih Gelar Sarjana Pendidikan.
7. Dan Terimakasih Juga Kepada Kakak Dan Adik Saya,Said Bagas Prasetyo Yang Telah Mendukung Semua Potensi Adiknya Untuk Terus Melangkah Ke Jenjang Yang Lebih Lagi,Dan Yang Kedua Adalah Untuk Adik Kembar Saya Rahma Nur Sa'adah Yang Telah Membersamai Dari Awal Masuk Sampai Akhir Kuliah Dan Sama-Sama Meraih Gelar Sarjana,Terakhir Untuk Adik Saya Paling Bungsu Yusuf Wijaya Semoga Nanti Bisa Tumbuh Lebih Baik Dibanding Kakak-Kakakmu.
8. Terimakasih Juga Kepada Saudari Arisaskia Mahardika Dewi,S.Ars Orang Yang Selalu Mbersamai Dan Memberikan Dukungan Moral Yang Tidak Pernah Berhenti Meski Dalam Kondisi Terpuruk Sekalipun Dan Selalu Menetapi Komitmen Bahwa Segala Rintang Dan Rana Kita Rampungkan Berdua.
9. Terimakasih juga kepada “Hamba zuhud” yang telah ditakdirkan Untuk Bersama dalam menempuh suka dan duka dalam dunia perkuliahan, yang berisikan Ahmad Serojudin, Delta Azmi.S.Pd, Taufqi Zidan Fiardin, serta Fazal Insanue Rahman, yang telah membersamai hingga akhir.

10. Dan seluruh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini samapai selesai ataupun telah membantu dari awal-akhir perkuliahan ini selesai.
11. tak lupa ungkapan saya haturkan kepada keluarga FORBISA UNISSULA yang telah kebersamai dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Mei 2025

Said Widodo Prasetyo  
NIM. 31502100002



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Teori.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual dan Operasional.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis Data .....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAB PEMBAHASAN .....	46
A. Karakter Religius Siswa di SD-IT Az-Zahra Demak.....	46
B. Tahap Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Az-Zahra Demak .....	49
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIV

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	39
------------------------------	----



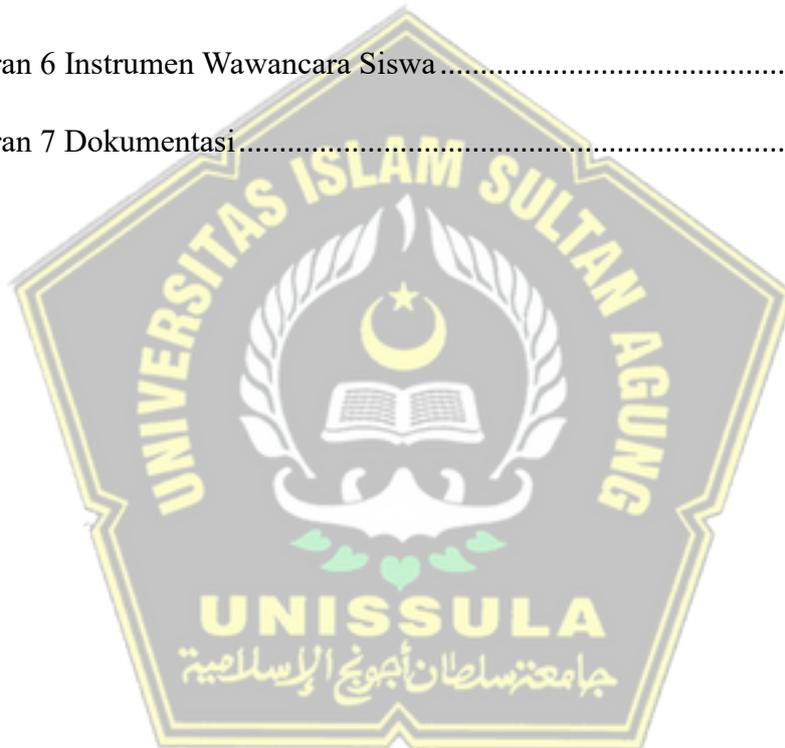
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 keterkaitan indikator dan kegiatan penguatan pendidikan karakter .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	II
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Kepala sekolah.....	III
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru PAI .....	IV
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru Kelas .....	VII
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Siswa.....	IX
Lampiran 7 Dokumentasi.....	XI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi, yang saat ini sudah sangat mempengaruhi serta menuntut masyarakat agar dapat menguasai IPTEK dan keterampilan dengan mengikuti arah perkembangan pada era zaman sekarang ini. terutama di era ini walaupun memiliki dampak yang positif juga memiliki banyak dampak yang negative bagi kehidupan sosial terutama dikalangan para anak-anak. Mengingat bahwasannya masa anak-anak ini sangat rentan sekali terpengaruh dan sangat mudah dipengaruhi.

Budaya barat merupakan hasil dari globalisasi yang terjadi saat ini yang menyebabkan sebagian masyarakat di Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsanya sendiri. Padahal akar bangsa indonesia adalah pendidikan karakter sebagai garda terdepan, maju atau tidaknya suatu negara yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan besar, termasuk pergaulan bebas generasi muda yang memiliki dampak yaitu timbulnya berbagai persoalan sosial, seperti pernikahan dini,sex bebas,dan bullying serta masih banyak lagi kenakalan remaja yang di lakukan oleh generasi penerus kita saat ini,meskipun banyak memiliki dampak positif namun di era globalisasi saat ini pun juga menimbulkan banyak dampak negative. Dilansir dari Komnas Perempuan juga menggaris bawahi bahwa anak muda, khususnya dalam rentang usia 12-20 tahun, menjadi kelompok yang paling rentan. Selain itu, ada tren kekerasan seksual berbasis elektronik yang

banyak terjadi di antara anak-anak muda dengan pelaku yang sering kali adalah teman media sosial atau pasangan dekat mereka. Kasus ini juga menunjukkan bahwa kekerasan berbasis gender di dunia maya semakin meningkat, yang menuntut langkah perlindungan dan penegakan hukum lebih kuat untuk melindungi kelompok rentan ini. Komnas Perempuan merekomendasikan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, serta memperkuat koordinasi antar-lembaga untuk mencegah dan menangani kasus-kasus ini lebih efektif, khususnya melalui pelaksanaan undang-undang baru terkait kekerasan seksual (UU TPKS).<sup>1</sup>

Seharusnya kita semua harusnya dapat menyadari akan pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini, Dari banyaknya kasus yang marak terjadi belakangan ini, ternyata ada banyak tindak kekerasan yang tidak terduga motifnya. Hal ini karena dampaknya dari kemajuan teknologi di era globalisasi ini yang sudah membawa kita pada “pemunahan” materi sehingga terjadi tidak keseimbangan antara perkembangan ekonomi serta tradisi kebudayaan di masyarakat. Tidak diragukan lagi, globalisasi dipicu oleh transformasi dan perkembangan dalam bidang ekonomi dan teknologi, yang segera berdampak pada bidang politik, sosial budaya, dan gaya hidup lainnya<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>1</sup> “Komnas Perempuan,” in *Catatan Tahunan Kekerasan Berbasis Gender 2023* (Komnas Perempuan, 2023), <https://komnasperempuan.go.id/laporan-2023>.

<sup>2</sup> Jajat Burhanuddin, Dkk, “Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia,” 2006.

Pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan kompetensi ini diharapkan mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.<sup>3</sup>

Dalam arti luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu. Sementara itu, dalam arti sempit, pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan di lembaga formal untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial.<sup>4</sup>

Karakter merupakan “Karakter adalah gabungan dari sifat bawaan dan kebiasaan yang telah terbentuk secara konsisten dalam diri seseorang, yang memengaruhi keseluruhan perilaku dan kondisi psikologisnya, sehingga menciptakan pola khas dalam cara berpikir dan bertindak individu tersebut.”<sup>5</sup>

Karakter mencerminkan keseluruhan kepribadian seseorang, mencakup aspek mental, sikap, dan perilaku. Karakter tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga aspek psikologis individu. Selain itu, karakter dipengaruhi oleh konteks lingkungan dan budaya tempat individu tersebut berada, sehingga

---

<sup>3</sup> D I S D N Pengarayan, “87 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan” V, no. 1 (2019): 87–103.

<sup>4</sup> Pengertian Pendidikan, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022): 7911–15.

<sup>5</sup> Z Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya” (Kencana, 2011).

bersifat kontekstual dan kultural. Karakter suatu bangsa merupakan jati diri yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa.<sup>6</sup>

Sebagai usaha untuk menangani krisis pendidikan moral di negeri kita, penguatan pendidikan karakter dalam konteks ini sangat relevan. Karena sudah sangat jelas bahwa negara kita sudah mengalami krisis pendidikan moral yang nyata dan sangat meghawatirkan karena telah melibatkan asset kita yang sangat berharga, yaitu anak-anak usia dini. Krisis itu antara lain dengan meningkatnya perilaku seks bebas, kekerasan dengan angka yang cukup tinggi di kalangan anak usia dini dan remaja, bulliying terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, pesta minuman keras, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, pemerkosaan, semuanya menjadi masalah sosial yang saat ini belum mendapat penanganan dan solusi sampai tuntas. Perilaku tersebut tidak bisa kita anggap sepele karena telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Pendidikan karakter bisa kita mulai dari Pendidikan sekolah yang terstruktur dimana sekolah menjadikan suatu pembiasaan dan di kembangkan menjadi budaya sekolah. Keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar, serta mutu peserta didik yang diterima. Lebih dari itu, budaya pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Budaya sekolah berfungsi sebagai inti atau jiwa dari institusi tersebut, memberikan makna mendalam terhadap seluruh

---

<sup>6</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

aktivitas pendidikan yang berlangsung. Apabila budaya sekolah lemah, maka lingkungan tersebut menjadi kurang mendukung bagi terciptanya sekolah yang efektif. Sebaliknya, budaya sekolah yang kuat dapat menjadi pendorong utama dalam mewujudkan peningkatan efektivitas sekolah.<sup>7</sup>

Sd-It Az-zahra Demak adalah salah satu Lembaga Pendidikan islam yang berkomitmen dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya pembiasaan di sekolah. Sd-IT azzahra berkomitmen secara langsung untuk membina dan mendidik siswa-siswinya dengan wawasan lingkungan, dan wawasan umum saja tetapi di tempa dan di kolaborasikan dengan ajaran ajaran islam sesuai syariat, akidah, dan ibadah. Sd-It Az-zahra menerapkan pembiasaan yang telah menjadi budaya disekolah di mulai dari masuk pukul 06.45 wib dengan dimulai dengan pelafalan asmaul husna, serta hafalan surat surat pendek. kegiatan tersebut dapat menunjang penguatan Pendidikan karakter pada anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter religius siswa religius di SD -IT Az-zahra Demak?
2. Apa jenis-jenis kegiatan pembiasaan di Sd-It Az-Zahra Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

---

<sup>7</sup> Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 161–72, <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>.

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di Sd-It Az-zahra Demak
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan apa saja jenis kegiatan pembiasaan serta pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di Sd-It Az-Zahra Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
  - a. Pengembangan Teori Pendidikan Karakter: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep dan pendekatan dalam membentuk serta menanamkan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks nilai-nilai spiritual dan moral.
  - b. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan dan analisis dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bagi penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat mendorong pengembangan studi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.
2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk penulis Diharapkan bisa memperluas serta menambah, pengetahuan, pengalaman langsung peneliti tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. untuk Sdi-It Az-zahra Demak Memberikan kontribusi terhadap penanaman penguatan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik dan sebagai bahan masukan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas dalam menumbuhkan karakter religius siswa Di SD-IT Az-zahra Demak.
- c. untuk Siswa Menumbuhkan dan menanamkan karakter religius yang perlu dimiliki oleh peserta didik

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memperjelas alur pemikiran dan mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini sistematika disusun dengan jelas dan singkat, sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II: Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang mencakup teori-teori terkait yang dikutip oleh peneliti serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dilanjutkan dengan menyajikan kerangka teori.

BAB III: Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV: Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, serta membahas semua hasil data yang diperoleh guna menjawab permasalahan dari penelitian.

BAB V: Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan dan saran untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program penguatan pendidikan karakter religius di SD-IT Az-Zahra Demak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi yaitu *Iqra' 'Allama*, dan alam. *Iqra'* berarti membaca, *'allama* berarti mengajar, dan qalam berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat.<sup>8</sup>

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang mengenai ajaran Agama Islam sebagai prinsip hidup yang perlu dihayati, dipahami, dan diamalkan, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

<sup>9</sup> Muh. Mawangir, "ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL Oleh: Muh. Mawangir 1," *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): 1–15.

Selaras dengan zakiah menurut Yunof Chandra<sup>10</sup> Pendidikan agama Islam adalah salah satu disiplin ilmu yang bertanggung jawab penuh dalam pembentukan watak serta kepribadian seseorang, serta adanya dimensi pengamalan dan pengalaman dalam Pendidikan agama islam dimana seseorang di tuntut untuk melakukan segala sesuatu sesuai syariat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

##### 1) Dasar Yuridis

Dasar dilaksanakannya pendidikan agama berasal regulasi yang sudah berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari Pancasila, dimana bunyi sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini dapat di artikan bahwa seluruh warga negara republik Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam *ketetapan MPR No.II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa)* disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan

---

<sup>10</sup> Bach Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam,” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 134–53, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>11</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fondasinya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat *an-Nahl ayat 125*: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*.

Juga dalam surat *Ali Imron ayat 104*, Allah Swt. berfirman: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*<sup>12</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

<sup>11</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>12</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Kementerian Agama Republik Indonesia," *Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 2* (2010).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

#### 1) Akhlak

Menurut pendidikan agama Islam akhlak merujuk pada (khuluq) yang berarti 'karakter, tabiat, atau adat kebiasaan' setiap orang atau individu<sup>13</sup> istilah akhlak sering disamakan dengan moral atau etika. Menurut Ahmad Sahnan akhlak meliputi tentang kesopanan dan budi pekerti, akhlak yang mulia akan menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama yang baik dan kehidupan sosial yang nyaman, baik dilingkungan kecil seperti keluarga, ataupun dilingkungan besar seperti negara.<sup>14</sup> Pendidikan akhlak merupakan pijakan penting dalam PAI untuk mencegah kerusakan moral siswa Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali, ilmu dan hikmah melahirkan akhlak terpuji. ayat al-Qur'an menyebut hikmah (pengetahuan benar) sebagai inti akhlak mulia<sup>15</sup>.

Hasan Langgulong juga menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menitikberatkan pembinaan akhlak dan keimanan (ruhani), tidak hanya aspek intelektual dan jasmani seperti dalam pendidikan Barat. Dengan demikian, pendidikan akhlak (pendidikan

---

<sup>13</sup> Ahmad Sahnan, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.

<sup>14</sup> Sahnan.

<sup>15</sup> Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

moral Islam) bertujuan membentuk budi pekerti budi luhur dan karakter yang baik melalui keteladanan, kebiasaan baik, dan pengendalian emosi<sup>16</sup>.

## 2) Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti “ikatan atau perjanjian” dan mengandung makna keyakinan yang kuat, Secara istilah, aqidah adalah kepercayaan/keyakinan dalam hati yang memberikan rasa tenteram didalam Jiwa dan menjadi fondasi (dasar) seluruh ajaran Islam.<sup>17</sup> Sebagai ‘pondasi bangunan’ pada pemeluk agama islam, aqidah menempati posisi yang sangat vital dan urgensinya lebih dari ajaran-ajaran lain seperti aspek ibadah, akhlak dibangun di atas landasan aqidah.<sup>18</sup>

Fadillah dkk. menekankan bahwa *“aqidah has a very important position like a building, aqidah is the foundation, while other Islamic teaching. are something that is built on it”*. Dengan kata lain, dan bisa dikatakan bahwa pendidikan aqidah bertujuan menanamkan nilai-nilai tauhid dan rukun iman sejak dini, sehingga siswa timbul rasa penghayatan yang tinggi terhadap nilai nilai agama<sup>19</sup>.

<sup>16</sup> Sritama.

<sup>17</sup> Munif Afifudin, “Konsep Pendidikan Akidah Dalam Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat: 74-79 (Sebuah Analisis Tahlili),” 2013, 16–50.

<sup>18</sup> M. Alwi Fadillah, Ary Gunawan, and Ahmad Shiddiq, “The Role of Aqidah Akhlak Education in Forming Sturdy Aqidah and Moral Al Karimah Students at Tpi Rambung Sialang Private MA,” *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 01 (2023): 9–13, <https://doi.org/10.54209/edumaniora.v2i01.20>.

<sup>19</sup> Fadillah, Gunawan, and Shiddiq.

### 3) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bidang kajian yang membahas perkembangan peradaban dan budaya umat Islam sepanjang masa. Fokus utamanya adalah menelaah perjalanan sejarah umat Islam mulai dari masa Nabi Muhammad saw., masa khulafaur rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga kontribusi Islam dalam ranah ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan bidang kehidupan lainnya.

Menurut Syamsul Bakri, SKI mempelajari berbagai aspek kehidupan masa lalu umat Islam, baik dalam dimensi sosial, politik, ekonomi, maupun kebudayaan. Dengan memahami sejarah tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengenali peran besar umat Islam dalam membentuk peradaban global. Pemahaman ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas keislaman.<sup>20</sup>

Pembelajaran SKI penting agar siswa memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap perkembangan Islam dalam konteks waktu dan tempat. Dalam perspektif Islam sendiri, sejarah umat terdahulu merupakan sumber pelajaran, sebagaimana yang diungkap dalam *QS. Yusuf: 111* bahwa kisah-kisah masa lampau mengandung pelajaran bagi orang-orang yang mau membaca dan mau memahaminya. Oleh karena itu, pengajaran SKI ditujukan untuk

---

<sup>20</sup> Syamsul Bakri, *SEJARAH Editor* :, 2022.

membentuk kesadaran sejarah yang berdampak pada penguatan identitas dan karakter keislaman peserta didik.<sup>21</sup>

#### 4) Fikih

Fikih merupakan salah satu cabang ilmu utama dalam Pendidikan Agama Islam yang berfungsi membimbing peserta didik dalam memahami tata cara beribadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Secara terminologis, fikih diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili fikih adalah pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis melalui metode istinbat (penggalan hukum). Ilmu ini tidak hanya mencakup persoalan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup aspek muamalah seperti jual beli, pernikahan, dan tata hukum sosial lainnya.<sup>22</sup>

Pembelajaran fikih di sekolah dasar bertujuan membentuk kebiasaan beragama sejak dini melalui pengenalan, pemahaman, dan praktik ibadah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk membiasakan diri menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan

---

<sup>21</sup> kementerian agama republik indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (lajnah penastihan mushaf al-quran jakarta, 2020).

<sup>22</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Usul Al-Fiqh Al-Islami* (Dar Fikr, 1996).

sehari-hari. Dengan demikian, fikih berperan dalam pembentukan karakter religius yang konkret dan aplikatif.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan juga keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya<sup>24</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam. Pendidikan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu mengamalkan dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, di tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotornya.<sup>25</sup>

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk individu yang mencapai derajat *insan kamil* atau manusia paripurna. Konsep ini mencerminkan upaya menyeluruh dalam mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani, rohani,

---

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Fikih Untuk MI Kelas IV* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

<sup>24</sup> Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam."

<sup>25</sup> Drs.H.Ibnu Hajar, "Kemenag.Go.Id," 2022,

<https://jambi.kemenag.go.id/news/6443/drs-h-ibnu-hajar-pendidikan-agama-islam-bertujuan-membentuk-peserta-didik-berakhlakul-karimah.html>.

intelektual, maupun spiritual, agar individu mampu menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, *insan kamil* adalah individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengembangan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan *insan kamil* menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal "Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik", pengembangan diri yang optimal memerlukan keselarasan antara kekuatan fisik dan kekayaan batin, yang dicapai melalui keaktifan intelektual dan kreativitas spiritual.<sup>26</sup> Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk menyiapkan individu sebagai khalifah di muka bumi, yang bertanggung jawab dalam memakmurkan dan melestarikan alam, serta mewujudkan rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia dalam Islam, yaitu untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan amanah sebagai pemimpin di bumi.<sup>27</sup> Dengan demikian, PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas

---

<sup>26</sup> Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

<sup>27</sup> Nabila N, "Tujuan Pendidikan Islam.," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, 867–75, <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170%0Ahttps://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/170/961>.

yang kuat, sehingga individu mampu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bertujuan Untuk Menumbuhkan, Mengembangkan Dan Meningkatkan Keimanan Melalui Pemberian Dan Pemupukan Pengetahuan, Penghayatan, Pengamalan Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam, Sehingga Menjadi Manusia Muslim Yang Terus Berkembang Dalam Hal Keimanan, Ketakwaannya, Berbangsa Dan Bernegara, Serta Untuk Dapat Melanjutkan Pada Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi. Oleh Karena Itu, Berbicara Pendidikan Agama Islam, Baik Makna Dan Tujuannya Harusnya Mengacu Pada Penanaman Nilai-Nilai Islam Dan Tidak Dibenarkan Melupakan Etika Dan Moralitas Sosial.<sup>28</sup>

e. Metode Pendidikan Agama Islam

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan Pendekatan Pembelajaran Di Mana Guru Menyampaikan Materi Secara Lisan Kepada Peserta Didik. Metode Ini Efektif Untuk Menyampaikan Informasi Secara Langsung Dan Efisien, Terutama Ketika Materi Yang Disampaikan Bersifat Teoritis Atau Konseptual. Namun, Metode Ini Kurang Interaktif Dan Dapat Menyebabkan Kebosanan Jika Tidak Diselingi dengan Metode Lain.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

<sup>29</sup> Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.

## 2) Metode Diskusi

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi mengenai topik tertentu. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi siswa.

## 3) Metode Kisah

Metode kisah atau penceritaan digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual melalui cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Cerita-cerita ini, seperti kisah Nabi Musa, Nabi Yusuf, dan lainnya, digunakan untuk memberikan pelajaran hidup dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Metode ini efektif karena cerita mudah diingat dan dapat menyentuh emosi siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih membekas<sup>30</sup>

## 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah pendekatan interaktif di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pemikiran dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

<sup>30</sup> Misdalipah Misdalipah and Fauzan Fauzan, "Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 228–36, <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.558>.

Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, memungkinkan klarifikasi konsep yang belum dipahami, dan membantu guru menilai tingkat pemahaman siswa secara langsung. Dalam pembelajaran PAI, metode tanya jawab dapat digunakan untuk mendiskusikan nilai-nilai keagamaan dan moral secara lebih mendalam.<sup>31</sup>

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peragaan atau pertunjukan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini digunakan untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dengan cara memperlihatkan secara langsung praktik ibadah atau aktivitas keagamaan lainnya. Metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

## 2. Pendidikan Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

<sup>31</sup> Iswigati Martani, "Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas IV SD 4 Cendono Dawe Kudus," *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 2 (2021): 219–32, <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.55>.

<sup>32</sup> Ahmad Izza Muttaqin, "Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 65–78, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.132>.

John Dewey dalam jurnal Muslich bahwa pendidikan merupakan proses. pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Salah satu bentuk kecakapan yang harus dikuasai individu berkaitan dengan karakter.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>34</sup>

Menurut Samani Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal postif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

<sup>34</sup> Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 333, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.

<sup>35</sup> Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

Secara linguistic karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>36</sup>

Religious dalam bahasa Indonesia bermakna religius yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan - paut dengan religi.

Menurut Rizky Setiawati religiusitas berasal dari kata “*religion*” yang artinya agama. Lalu menjadi kata sifat “*religious*” yang artinya agamis dan yang kemudian menjadi “*religiosity*” yang artinya keberagaman. Religiusitas adalah suatu ekspresi spiritual dari seseorang yang ada kaitannya dengan system keyakinan maupun nilai dan hukum yang berlaku.<sup>37</sup>

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang yang memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Pustaka Setia, 2013).

<sup>37</sup> Rizky Setiawati and Nurhamidi Nurhamidi, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 95–118.

<sup>38</sup> Syaunqiyatus Su’adah, “Pendidikan Karakter Religius,” *Surabaya: CV Global Aksara Pres*, 2021.

Sedangkan menurut suyitno karakter religius adalah menjadi dasar bagi siswa dalam pengendalian diri dari perbuatan yang melenceng dari ajaran agama Islam, serta dapat menjadi benteng siswa dalam menjalankan kehidupan di tengah arus globalisasi yang terus meningkat. Nilai pendidikan karakter religius memiliki peran yang penting untuk menciptakan budaya religius.<sup>39</sup>

Menurut agus wibowo Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>40</sup> Karakter religius mencerminkan komitmen mendalam terhadap ajaran agama yang dianut, yang tidak hanya berakar pada aspek spiritual, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan sosiologis individu. Secara psikologis, karakter ini terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan yang memengaruhi pola pikir, perasaan, dan motivasi seseorang dalam bertindak. Sementara itu, dari sudut pandang sosiologis, karakter religius tercermin dalam perilaku sosial yang harmonis, seperti menjalin hubungan interpersonal yang baik, menunjukkan empati, dan berkomunikasi dengan menampilkan ekspresi keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai luhur agama. Dengan demikian, karakter religius bukan hanya

---

<sup>39</sup> Dwi Cahyaningrum and Suyitno Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 65–76.

<sup>40</sup> Muhammad Mufid, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri," *Theses Iain Kediri* 1, no. 2 (2022): 5–24.

tentang ketaatan dalam beribadah, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial sehari-hari, menciptakan lingkungan yang penuh toleransi, kasih sayang, dan kebajikan.<sup>41</sup>

Menurut marzuki dalam jurnal nurhidayat dan munawarah Pendidikan karakter modern menekankan pada penanaman kebiasaan, atau kebiasaan, tentang moralitas sehingga siswa memiliki pemahaman, perasaan, dan kemampuan untuk mengamalkannya. Pendidikan akhlak dan moral memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan karakter

Pendidikan Islam memiliki sinergitas yang erat dengan pembentukan karakter pada anak. Dengan itu, dalam dunia pendidikan khususnya di tingkat Pendidikan usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>42</sup>

#### b. Indikator Karakter Religius

---

<sup>41</sup> Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

<sup>42</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

Menurut kemendikbud ada sembilan indicator karakter religius yang di jadikan acuan peserta didik di sekolah<sup>43</sup> :

- 1) Ketaatan dalam melaksanakan ibadah : Sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Cinta damai : sikap cinta damai mengacu pada sikap menghormati ketenangan, menghindari permusuhan serta perselisihan, dan mencari solusi, hal ini mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perdamaian.
- 3) Persahabatan : menekankan betapa pentingnya membangun hubungan yang baik dan saling mendukung dengan orang lain, hal ini menciptakan sikap sosial yang positif dan empati terhadap orang lain.
- 4) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Percaya diri : merujuk pada keyakinan diri yang positif dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan optimism, dan didukung oleh kepercayaan nilai-nilai agama yang di anut.
- 6) Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

---

<sup>43</sup> Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 8, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.

- 7) Anti perundungan dan kekerasan : Sikap dan perilaku yang berfokus pada penolakan terhadap semua bentuk tindakan perundungan intimidasi dan pelecehan seksual.
- 8) Mencintai lingkungan : sikap yang mencerminkan pengamalan tentang menjaga dan mencintai lingkungan sekitar.
- 9) Cinta tanah air : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### 3. Penguatan Pendidikan Karakter

#### a. Penguatan Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral, etika, dan integritas yang kuat. PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), dengan dukungan pelibatan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)<sup>44</sup> Pendidikan karakter di pahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan

---

<sup>44</sup> Kemendikbudristek, "Panduan Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK)" (jakarta, n.d.).

dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, dan antar sesama serta lingkungannya.<sup>45</sup>

b. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
- b) Memperkuat manajemen kelas pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
- c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

- a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
- b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- c) Melibatkan Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
- d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

---

<sup>45</sup> Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama."

e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter menurut kemdikbudristek memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad Dua puluh satu (21).
- 3) Merevitalisasi Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>46</sup>

d. Tujuan Pendidikan Karakter

---

<sup>46</sup> Kemdikbud.

- 1) Pendidikan karakter memiliki tujuan khususnya memperbaiki sifat negatif individu dan masyarakat Indonesia serta memperkuat peran pendidikan dalam keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk bersinergi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi individu atau warga negara menuju bangsa yang mandiri dan berkarakter.
- 2) Selaras dengan pedoman hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik individu atau warga negara Indonesia untuk senantiasa mengamalkan berpikiran baik, berhati-hati, dan berperilaku baik.
- 3) Pendidikan karakter bangsa mencoba hadir untuk menolong setiap warga negara Indonesia untuk memilih nilai bangsa mereka sendiri serta menyaring nilai budaya bangsa lain yang baik untuk menjadi orang-orang yang baik dan menjadi warga negara Indonesia

e. Metode Pendidikan Karakter

Metode yang baik efektif serta produktif adalah tujuan akhir dari capaian Pendidikan karakter. Menuurut yang digunakan dalam Pendidikan karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mengutamakan praktik daripada teori

Untuk menjadikan karakter seseorang menjadikan karakter seseorang lebih baik, anak – anak akan lebih mudah memahami jika kita langsung praktekkan sambil dijelaskan ataupun sebaliknya Contoh dan praktik ini sangat berkaitan dan sangat

penting. Berapa banyak jam pelajaran yang diberikan pada suatu mata pelajaran tidak menentukan apakah seseorang akan berkembang menjadi karakter yang baik. Tidak peduli berapa banyak jam pelajaran yang ditambahkan, jika pendidikan tetap menggunakan pendekatan yang sama, yaitu ceramah dan banyak pengajaran, karakter lulusan akan tetap sama.<sup>47</sup>

## 2) Suri Tauladan

Dalam pendidikan, ada pendekatan yang juga efektif untuk mempengaruhi anak. Anak usia dini pertama kali menyaksikan, mendengar, dan berkomunikasi adalah dengan lingkungan terdekat mereka yaitu orang tua dan keluarga. Kebanyakan anak akan meniru apa saja yang dilakukan juga dikatakan oleh orang tua mereka. Orang tua adalah garda terdepan sekaligus role model terbaik bagi anak-anaknya dalam hal ini. Kebiasaan orang tua memiliki andil akan menentukan cara seorang anak bertindak. Dengan cara yang sama, guru dan tokoh masyarakat atau publik figure akan memberikan contoh.<sup>48</sup>

## 3) Membentuk kebiasaan

Ketika seseorang mulai bertindak serta berperilaku dengan cara yang belum pernah mereka lakukan atau melakukan suatu

<sup>47</sup> Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.

<sup>48</sup> Eva Maela et al., "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 931–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.

hal yang baru yang dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan, ini disebut sebagai kebiasaan. Beribadah dan beriman kepada Allah SWT adalah salah satu hal yang baik untuk di tanamkan kepada anak usia dini khususnya sejak di sekolah dasar atau tingkat yang lebih kecil. Metode pengulangan dapat digunakan untuk aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Ini dapat digunakan untuk menghafal, memahami, atau terbiasa.

#### 4) Pengawasan secara intensif

Orang tua dijamin sekarang khususnya sering lalai dan memiliki kesadaran yang kurang untuk menjamin bahwa anak mereka selalu berada di jalan yang benar dan lurus. Mereka terkadang hanya mempercayakan pengawasan dan pendidikan kepada sekolah dan tidak dilanjutkan di rumah serta tidak di beri pengawasan yang ketat saat berada di lingkungan rumah. Anak-anak perlu untuk terus diawasi dan diperlukan penekanan dalam kadar yang wajar untuk menjaga mereka dari berbagai virus dari dunia maya dan lingkungan sekitar

#### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tindakan atau perilaku yang di ulangi secara konsisten pada kehidupan sehari-hari dan dianggap baik untuk membentuk karakter individu. Dalam pendidikan karakter, kebiasaan baik menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik

dan berkualitas. kebiasaan baik ini perlu ditanamkan ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran di lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>49</sup>

Pembiasaan-pembiasaan program serta aturan di sekolah harus dilaksanakan secara terus menerus untuk dapat merealisasikan tujuan dari adanya program. Nilai utama dalam pendidikan karakter adalah untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasikan serta berusaha dalam mewujudkan kehidupan yang baik di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Menurut Rahmawati Kumala, Nilai karakter siswa tidak muncul secara langsung; sebaliknya, mereka mendapatkannya melalui pengalaman dan pembiasaan terus-menerus, terutama di lingkungan sekolah. Selaras dengan teori psikologi perkembangan bandura tentang sosial kognitif, yang mengatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara pikiran dan lingkungan mereka serta stimuli luar. Perilaku seseorang mungkin dipahami melalui hubungan antara tiga faktor yang saling memengaruhi: individu, lingkungan, dan perilaku itu sendiri.<sup>51</sup> Mulyasa mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah yaitu praktik yang berulang secara teratur atau terus-menerus serta diulang-ulang agar menjadi kebiasaan.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Maela et al.

<sup>50</sup> Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.

<sup>51</sup> Rahmawati Kumala Sari, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Erna Zumrotun, "Pembiasaan Pagi Di SD Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4230–45.

<sup>52</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Para ulama mendefinisikan metode pembiasaan sebagai berikut:

- a) Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dan hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
- b) Pembiasaan suatu hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh. “Hal” disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
- c) Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu yang sama berkali-kali dalam jangka waktu yang relatif Panjang.
- d) Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang memiliki dorongan kuat untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan nilai nilai tertentu tanpa berfikir dan menimbang.
- e) Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syarat dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> M Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa* (Gema Insani, 2007).

Metode pembiasaan adalah cara melatih anak dalam membiasakan anak untuk bertindak, berpikir, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat efektif dalam membentuk dan membina karakter anak usia dini karena meningkatkan pembiasaan juga berfungsi untuk kemanfaatan anak dalam melakukan tugas kegiatan sekolah. Pengalaman adalah inti dari pembiasaan. Karena pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, penjelasan tentang pembiasaan mencakup perlunya melakukan pembiasaan tersebut setiap hari.<sup>54</sup>

Pendidikan melalui pembiasaan dapat di laksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari:

a) Kegiatan Pembiasaan Terprogram

terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam

b) Kegiatan Pembiasaan Tidak Terprogram

- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal,
- 2) seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. keberaturan,

---

<sup>54</sup> Lilif Mualifatu Khorida and Muhammad Fadlillah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," 2019.

- 3) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentuka memberi salam, perilaku membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang (pertenggaran) pendapat.
- 4) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

beberapa teori para ahli yang telah dijelaskan, penulis mengambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan disekolah memiliki tujuan untuk melatih anak untuk tetap konsisten dan mencintai proses, dengan harapan setelah terbiasa dilatih disekolah anak-anak dapat menerapkannya diberbagai tempat utamanya rumah dan lingkungan sekitar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal. 21-33 dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” Moh.Ahsanulhaq Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur’an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga

sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik. Hal membedakan antara penelitian tersebut dengan yang akan saya tulis adalah terletak pada objek dimana saya akan meneliti siswa sekolah dasar.

Jurnal *Educatio* ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 931-937 “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar” oleh Eva Maela Sofia, Verylana Purnamasari Iin Purnamasari, Siti Khuluqul Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah memiliki dampak positif terhadap karakter peserta didik, pada indikator disiplin waktu memperoleh 86% dengan kualifikasi sangat baik, kemudian indikator disiplin menegakkan aturan memperoleh 74,3% dengan kualifikasi baik, selanjutnya pada indikator disiplin sikap memperoleh 83% dengan kualifikasi sangat baik, dan pada indikator disiplin dalam beribadah memperoleh 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, pembiasaan baik perlu diterapkan secara konsisten dan terarah di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik sehingga peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, rajin, dan memiliki semangat pantang menyerah. Perbedaan dengan yang peneliti tulis ada di fokus penelitian dimana penelitian itu meneliti tentang karakter disiplin, sedang yang penulis teliti lebih kompleks yaitu karakter religius dan cara penguatannya.

Dalam skripsi Fiya Miladia dengan judul “IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SDN 06 KENDAI SARI PEMALANG” Hasil dari penelitian ini yaitu: Tahap perencanaan melalui rencana kerja sekolah, yaitu pembentukan tim pengembang, pengenalan potensi sekolah, pengenalan program PPK melalui proses sosialisasi, perumusan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan program PPK, merancang kebijakan sekolah yang sesuai dengan program PPK, serta perumusan program.

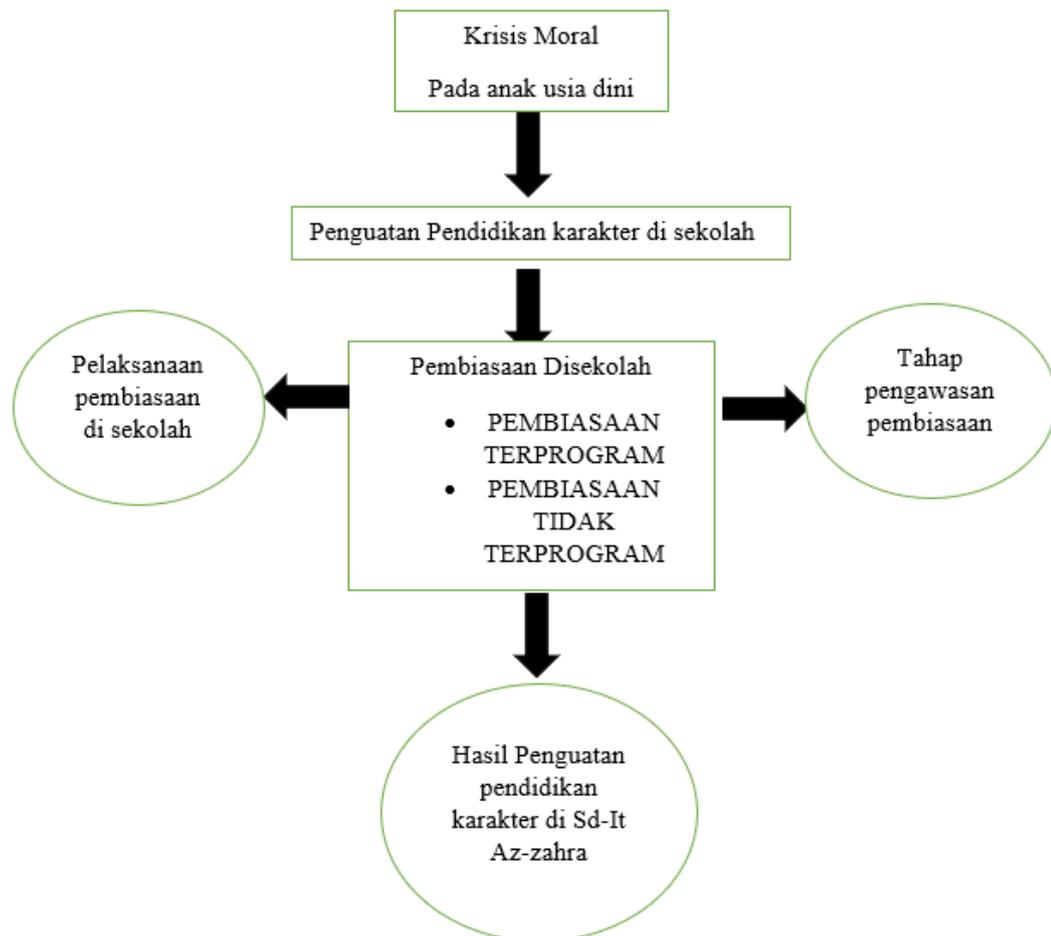
Tahap pelaksanaan: melalui dua pendekatan. Pendekatan utama yaitu pendekatan berbasis kelas, dan pendekatan pendukung atau penunjang yaitu pendekatan berbasis budaya sekolah Pendekatan berbasis kelas digunakan untuk menumbuhkan penghayatan, penanaman, dan penguasaan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sedangkan, berbasis budaya sekolah digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pembiasaan atau praktik gerakan shalat dzuhur berjamaah Tahap evaluasi: melalui dua penilaian. Penilaian pertama, pendekatan berbasis kelas dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penilaian sikap yang kemudian hasil penilaiannya dicantumkan pada rapor siswa. Penilaian kedua, pendekatan berbasis budaya sekolah melalui evaluasi diri yaitu dengan siswa mampu menyadari perubahan karakter yang ada dalam dirinya, evaluasi ini dilakukan secara mandiri. Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah terletak pada fokus

program dimana penulis akan meneliti program program yang ada di lokasi penelitian secara mendalam dan tidak hanya pada satu pembiasaan saja.

### C. Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah di jabarkan bahwa solusi mengatasi krisis moral yang terjadi pada negara kita yang kian memprihatinkan adalah dengan mulainya pembenahan di tingkat sekolah dasar, dimana sekolah dasar harus mampu membenahi moral itu yang bisa di mulai melalui penanaman Pendidikan karakter religius, dimana dengan harapan agar Pendidikan karakter religius tersebut terekam jelas pada ingatan mereka sekaligus menjadi fondasi bagi mereka maka harus di lakukan secara rutin dan membuat mereka terbiasa dan solusinya adalah melalui pembiasaan di sekolah, yang mana pembiasaan tersebut di yakini bisa dan mampu merubah serta menyelamatkan krisis moral yang terjadi saat ini, Menanamkan karakter religius serta membiasakannya agar menjadi gaya hidup bagi setiap generasi penerus bangsa, untuk menyongsong Indonesia emas tahun 2045.

Secara menyeluruh kerangka berfikir dalam skripsi penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di SD-IT az-zahra Demak dapat di gambarkan seperti berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Operasional

##### 1. Pendidikan karakter

Menurut samani pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, moral dan etis siswa. Jika disederhanakan pendidikan karakter dapat di maknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh pada siswa yang diajarinya.<sup>55</sup>

##### 2. Karakter religus

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran nilai nilai agama yang dianutnya dan telah melekat pad diri seseorang yang memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan perbuatan serta cara bertindak yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penjelasannya tentang karakter religius, kementrian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi menjelaskan bahwa: Nilai karakter religius menjadi cerminan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa.

##### 3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tindakan atau perilaku yang di ulangi secara konsisten pada kehidupan sehari-hari dan dianggap baik untuk membentuk karakter individu. Dalam pendidikan karakter, kebiasaan baik menjadi

---

<sup>55</sup> Lestari and Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital."

sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan berkualitas. kebiasaan baik ini perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran di lingkungan keluarga.<sup>56</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan yang berasal dari informasi yang diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dikumpulkan menjadi data yang didapat dan dianalisis dengan berbagai cara Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan objektif mengenai pembiasaan yang terjadi di SD-IT Az-Zahra Demak

## **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Penelitian ini dilakukan di SDS-IT Az-Zahra Bogorame, kec. Demak Kab. Demak Provinsi Jawa Tengah, dengan waktu terhitung Per tanggal 10/3/2025 s/d 9/5/2025.

Dimana dalam rentang waktu yang telah ditentukan peneliti akan melakukan observasi secara mendalam guna mengambil data terkait topik yang sedang diteliti.

---

<sup>56</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

## D. Sumber Data

Dua jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah. kemudian menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan masalah utama untuk mendapatkan kebenaran dari data tersebut.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti sedangkan data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>57</sup>

### 2. Data Sekunder

Merupakan adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut: Informasi yang diperoleh dari literatur atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan tentang subyek penelitian. Foto, tulisan, rekaman, dan dokumen resmi sekolah.<sup>58</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

<sup>57</sup> Prof Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alpabeta, Bandung* 62 (2011): 70.

<sup>58</sup> Dedy Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya," 2008.

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. wawancara adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Diharapkan dengan wawancara kepada para informan dapat leluasa mengungkapkan pendapatnya, sehingga lebih mudah beradaptasi dan ikhlas dalam membahas pengetahuan.

## 2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi lingkungan dan tempat penelitian secara langsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan Di Sd-IT Az-zahra Demak.

## 3. Dokumentasi

Mencari informasi tentang sesuatu dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya merupakan kegiatan yang dikenal dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ini berupa arsip sekolah dan data yang berkaitan dengan penelitian di Sd-IT az-zahra Demak.

## F. Analisis Data

Menurut sugiyono bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis apa yang telah di hasilkan dari wawancara,

catatan lapangan, dan bahan lain.<sup>59</sup> di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dengan mempertajam data dan memfokuskan serta menyusun data sehingga didapatkan sebuah cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan, dinarasikan dan di verifikasi dalam hal ini peneliti akan mengklasifikasikan, mengkategorikan, antara data yang harus digunakan dan yang tidak digunakan, serta mengorganisasikan data yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di Sd-It Az-zahra.

#### 2. Penyajian data

Pada tahap ini, seluruh catatan lapangan yang dikumpulkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dikelompokkan menjadi satu.

#### 3. Verifikasi data

Adalah proses penarikan kesimpulan peneliti, pada saat proses penelitian peneliti menyimpulkan hasil dari analisis data yang didapat melalui wawancara observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian kualitatif bersifat tidak konsisten dan masih bisa berubah selama tidak ada bukti pendukung yang kuat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

<sup>60</sup> Dedy Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya."

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu, triangulasi adalah sebuah pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan lainnya, apakah ada kecocokan dan kesesuaian informasi baik antar dua sumber maupun beberapa narasumber lain.

### 2. Triangulasi Teknik

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kemudian dengan wawancara serta dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan waktu yang telah dijadwalkan secara berbeda seperti pagi siang atau wawancara dan observasi di hari dan waktu yang berbeda.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah di laksanakan mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di Sd-IT Az-zahra,dengan cara observasi wawancara serta dokumentasi maka diperoleh data penelitian. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya di Analisa dan kemudian di jadikan dasar menarik kesimpulan.

#### A. Karakter Religius Siswa di SD-IT Az-Zahra Demak

Peserta didik dinilai mampu memiliki karakter religius apabila telah menunjukkan pencapaian terhadap sejumlah indicator yang menjadi tolak ukur dalam menguatkan karakter religius, Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi ( kemendikbudristek ) menetapkan Sembilan indicator utama dalam penguatan pendidikan karakter religius di antaranya :

1. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah,guru dan siswa, sebagian besar siswa dan siswi di Sd-It az-zahra Demak menunjukkan ketaatan dalam beribadah,peneliti melihat bahwa siswa dan siswi di Sd-It az-zahra Demak terbiasa dalam berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran,membaca sholawat membaca asmaul husna, dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Hal tersebut juga jadi bukti bahwa pembiasaan ibadah dan penanaman terhadap penghayatan nilai-nilai agama sudah menjadi rutinitas dalam kehidupan di lingkungan sekolah.ini sesuai juga selaras dengan teori mulyasa dimana

mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah praktik yang berulang secara teratur atau terus-menerus serta diulang-ulang agar menjadi kebiasaan

## 2. Cinta damai

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika ada perselisihan antar siswa dikelas/dilingkungan sekolah, guru berhasil meleraikan dan memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi, bahkan tidak segan untuk mengkomunikasikan siswa yang memang sulit untuk dinasehati kepada wali murid. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa antar siswa juga tidak ragu untuk mengatakan maaf ketika salah, dan berbesar hati untuk saling memaafkan.

## 3. Persahabatan

Dari hasil wawancara siswa serta penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mendapati bahwa peserta didik SD-IT Az-zahra Demak, memiliki persahabatan yang akrab dan kuat, hal itu ditunjukkan dengan mereka tidak ada keraguan untuk saling tolong menolong dan menenangkan siswa yang sedang menangis karena perselisihan antar teman.

## 4. Disiplin

Hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa siswa SD-IT az-zahra demak sudah sangat disiplin dimana, mereka berangkat sesuai jadwal dan mengenakan pakaian sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa “memang murid disini sudah tertib mas, dan disiplin itu karena memang, saya tegaskan dari pihak guru juga untuk selalu menjadi

teladan,dan tingkat pelanggarannya juga sedikit ” ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil menguatkan kedisiplinan peserta didik.

#### 5. Kreatif

Hasil pengamatan yang telah di lakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa di Sd-It Az-zahra Demak memiliki jiwa kreatif yang baik,dimana dari hasil wawancara Bersama guru kelas 3 Ahsan Nufus S.Pd “siswa disini memang di tanamkan jiwa kreatifnya,mulai dari menghias kelas dengan karya pribadi dan kemudian di lombakan,dan menghias taman depan kelas dengan memanfaatkan barang-barang bekas”. hal ini menunjukkan bahwa siswa disini memang sudah ditanamkan untuk berfikir kreatif.

#### 6. Percaya diri

Observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi,dimana pada saat diadakan lomba antar kelas mereka tidak ragu untuk tampil di depan umum, dan siswa kelas selalu dapat giliran untuk jadwal adzan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama Rif'an S.pd menuturkan bahwa “murid-murid disini selalu diajarkan untuk percaya diri, saya juga menetapkan jadwal adzan secara bergiliran di kelas besar 4,5,6 selain adzan siswa juga saya latih untuk memimpin wiridan setelah sholat mas,diSamping saya dan guru kelas masing masing.

#### 7. Anti perundungan dan kekerasan

Peneliti melihat bahwa memang siswa di Sd-IT Az-zahra demak jauh dari tindak pembullying dimana peneliti melihat tidak ada tindak

pembullying baik secara fisik maupun verbal antar siswa, sekolah memang sangat menekankan untuk dilarang keras membully teman sebaya.

#### 8. Cinta lingkungan

Peneliti melihat sikap cinta lingkungan di SD-IT az-zahra sangat di tekankan dimana guru kelas yang bertanggung jawab secara khusus untuk membina siswa serta siswanya untuk selalu melaksanakan piket kebersihan setelah jam pelajaran selesai dan mengawasinya secara langsung, dan juga setiap Jumat pekan ke 2 seluruh sekolah akan bersama-sama setelah senam untuk membersihkan lingkungan sekolah dan gerkan tersebut di beri nama Semut (semau Memungut) untuk menjaga kebersihan dan melatih siswa selalu cinta lingkungan sekitar.

#### 9. Cinta tanah air

Dari hasil pengamatan peneliti sikap cinta tanah air sangat di tekankan dimana siswa di SD-It Az-Zahra Demak sudah di pastikan wajib mengikuti upacara bendera setiap Senin dan setiap ada peringatan nasional, dan juga selalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setelah pelafalan asmaul husna.

### **B. Tahap Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Az-Zahra**

#### **Demak**

##### 1. 7 S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun, sabar, syukur)

Berdasarkan hasil observasi di SD-IT Az-zahra Demak mempunyai pembiasaan senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun, sabar, syukur pembiasaan ini di mulai setiap pagi pada jam 06.45 WIB dimana setiap pagi

ada guru yang di tugaskan secara piket bergantian untuk menyambut siswa tujuannya selain melatih kesopanan yaitu agar siswa merasa bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar akademik saja namun membentuk siswa untuk selalu bersikap ramah dimanapun dan hormat dimanapun. Ini juga Sesuai dengan teori samani pendidikan karakter secara sederhana adalah, suatu kegiatan positif yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa dan berefek pada siswa.

## 2. Berdo'a pagi

Pembiasaan do'a pagi di SD-IT Az-zahra Demak, dilaksanakan setiap pagi sekitar jam 07.00- jam 07.15 di halaman sekolah pada awalnya kegiatan berdo'a Bersama ini memang di laksanakan di halaman namun dikarenakan efisiensi waktu pembelajaran kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing sejak tahun ajaran 2023/2024 dan dipimpin oleh guru kelas masing-masing.

## 3. 3T ( tahsin,tazmi,tahfizd)

Dimana program tersebut berdasarkan peneliti lihat, guru kelas bekerja sama dengan guru agama serta guru khusus yaitu BTAQ, melatih dan memantau secara langsung proses peserta didik dalam menghafal al-quran setiap harinya,dan jadwal yang telah di integrasikan dengan pembelajaran.

“biasanya, memang setiap harinya guru kelaslah yang mendampingi siswa dalam menghafal mas biasanya di jam 08.00-08.45 kalau di kelas saya karena memang di kelas kecil target hafalanya hanya juz 30, lalu disetiap

seminggu 3 kali ada guru khusus yaitu BTAQ (baca tulis Al-Quar'an), yang akan memanggil siswa satu persatu untuk setoran hafalan,dan menyesuaikan target hafalan siswa” Begitu yang diungkapkan ahsan Nufus S.pd selaku guru kelas.

#### 4. Jumat Putih

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan,dihari jumat pekan pertama semua siswa dan guru akan mengenakan pakaian serba putih,dimana selanjutnya pada pukul 08.30 seluruh siswa di kumpulkan di lapangan sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha Bersama diawasi oleh guru kelas masing masing, dan guru agama akan memimpin kegiatan tersebut,lalu dilanjutkan dengan tausyiah dari guru yang mendapat mandat, hal ini bertujuan untuk menguatkan nilai ibadah pada siswa serta untuk melatih kebersamaan siswa.

#### 5. Jumat berkah

Dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan,jumat berkah adalah kegiatan pembiasaan di Sd-It Az-zahra demak, yang bertujuan untuk melatih persaudaraan antar siswa dan saling berbagi, dimana rangkaian kegiatannya ialah setiap jumat pekan kedua, siswa diminta untuk membawa makanan lalu dijam istirahat disetiap kelas siswa,bertukar/berbagi makanan dengan siswa sekelas,hal ini rutin dilakukan di hari jumat pekan kedua.

#### 6. Jumat bersih

Dari hasil pengamatan peneliti, pada jumat pekan ketiga di Sd-It Az-zahra Demak melaksanakan kegiatan jumat bersih dimana,kegiatan ini

bertujuan untuk melatih karakter siswa yang cinta lingkungan dan disiplin dimana, peneliti menemukan ada dua pembiasaan pada kegiatan ini, yaitu SEMUT (semua memungut) dimana setelah senam pagi, setiap kelas diberikan kantong sampah untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kelas yang berhasil mengumpulkan sampah terbanyak mendapat hadiah dari kepala sekolah, kemudian dilanjutkan pengecekan kebersihan diri seperti pengecekan kuku dan rambut. Seperti yang di katakana oleh kepala sekolah sa'diyah S.pd,.M.pd “kita kontroling dan latih siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dirinya, terkadang karena siswa memakai peci, rambutnya yang sudah Panjang panjang tidak rapi. Ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh yusri fajri bahwa pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi

7. Membaca asmaul husna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan membaca asmaul husna dilakukan setiap pagi sebelum doa Bersama dan dipimpin oleh guru kelas diruangan kelas masing masing.

8. Membaca sholawat

Dari hasil wawancara dengan guru agama, bapak rif'an S.pd “setiap pagi rangkaian kegiatan seperti asmaul husna dan doa pagi lalu di sambung dengan meBaca sholawat nariyah, quraniah, dan kemudian nasab kanjeng nabi. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dengan sholawat dan di harapkan mengamalkanya setiap hari.

### 9. Sholat dzuhur berjamaah

Dari hasil pengamatan gerakan sholat dzuhur berjamaah dilakukan pada pukul 11.45 dimana semua KBM suah berhenti dan siswa di perkanankan untuk bersiap untuk sholat dzuhur berjamaah dimasjid sekolah,dimana dipimpin secara langsung oleh guru agama dan seluruh warga sekolah mengikutinya.

### 10. Halaqah ( Makan Siang Bersama )

Kegiatan makan siang Bersama ini mengadopsi konsep nabi Muhammad SAW bersama sahabat,dimana makan secara Bersama sama di depan kelas untuk meningkatkan kebersamaan peserta didik dan guru, selain itu mengajarkan nilai sabar dimana peserta didik harus antri dalam mengambil makanan.

Berikut jika dituliskan dalam table keterkaitan anatar indicator dan kegiatan penguatan pendidikan karakter Di Sd-It Az-zahra Demak.

NO	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN
1.	Ketaatan Ibadah	Doa sebelum/akhir pelajaran, sholawat, Asmaul Husna, Sholat Dzuhur berjamaah.
2.	Cinta Damai	Penyelesaian konflik dengan damai, komunikasi guru–wali murid, saling memaafkan.
3.	Persahabatan	Saling menolong, menghibur teman yang bersedih,berbagi makanan, makan Bersama.
4.	Disiplin	Datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, guru jadi teladan
5.	Kreatif	Menghias kelas dan taman dari barang bekas, lomba karya siswa

6.	Percaya Diri	Berani tampil lomba, giliran adzan dan wiridan, dilatih oleh guru
7.	Anti Perundungan	Tidak ada bullying fisik/verbal, kebijakan sekolah ketat
8.	Cinta Lingkungan	Program SEMUT, piket kelas, Jumat Bersih
9.	Cinta Tanah Air	Upacara wajib, lagu Indonesia Raya setiap hari, peringatan nasional

Tabel 5 keterkaitan antara indikator dan kegiatan penguatan pendidikan karakter



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di Sd-It Az-Zahra Demak, dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik di Sd-It Az-zahra sudah dapat dikatakan baik karena, telah memenuhi indikator serta pelaksanaan pembiasaan di sekolah ini telah berjalan secara terstruktur, konsisten, dan efektif. Penguatan karakter religius bukan hanya menjadi program tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari kultur dan keseharian warga sekolah, baik guru maupun siswa.

Karakter religius peserta didik terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator-indikator religius yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, yang meliputi:

1. Ketaatan dalam beribadah terbentuk melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna dan sholawat, serta pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah setiap hari.
2. Cinta damai dan anti perundungan tercermin dari interaksi positif antar siswa serta ketegasan guru dalam menangani konflik secara edukatif dan damai.

3. Persahabatan dan kepedulian sosial dibentuk melalui kegiatan Jumat Berkah dan pembiasaan makan siang bersama (halaqah) yang menumbuhkan rasa saling berbagi dan empati.
4. Kedisiplinan dan cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kehadiran tepat waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
5. Kreativitas dan kepercayaan diri dikembangkan melalui lomba-lomba antar kelas, giliran adzan, memimpin wirid, serta keterlibatan dalam menghias kelas dan taman.
6. Kecintaan terhadap lingkungan dibentuk melalui kegiatan Jumat Bersih dan gerakan SEMUT (Semua Memungut), yang secara nyata mengajarkan tanggung jawab dan kepedulian lingkungan.

## **B. Saran**

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program penguatan pendidikan karakter religius di SD-IT Az-Zahra Demak, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sd-It Az-zahra

Sekolah disarankan untuk mempertahankan program pembiasaan yang telah berjalan dengan baik, serta melakukan inovasi dalam bentuk kegiatan religius yang lebih variatif dan menarik minat siswa. Sekolah juga dapat mendokumentasikan dan mengevaluasi setiap program secara berkala agar terus relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

2. Untuk Guru dan Tenaga Pendidik.

Diharapkan para guru terus menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku religius bagi peserta didik. Selain itu, guru juga perlu membekali diri dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter serta memperkuat komunikasi dengan siswa agar lebih efektif dalam membimbing mereka.

### 3. Untuk orang tua wali

Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak sangat krusial. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Melanjutkan pembiasaan religius di lingkungan rumah, seperti membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membaca Al-Qur'an bersama, serta berdiskusi tentang kisah-kisah teladan dari para nabi, akan menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

### 4. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan mengamalkan kebiasaan baik yang telah dibentuk di sekolah, seperti disiplin dalam beribadah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta toleran terhadap perbedaan. Mengaplikasikan nilai-nilai religius tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat, akan membantu membentuk kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti membantu orang tua, berperilaku sopan, dan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Implementasi metode pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah tidak hanya

berfokus pada pengulangan aktivitas religius, tetapi juga menekankan pentingnya keteladanan dari guru dan lingkungan yang mendukung.

5. Bagi peneliti selanjutnya.

Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau fokus pada karakter lainnya, seperti tanggung jawab, toleransi, atau integritas. Hal ini penting agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas pembiasaan dalam membentuk karakter secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Munif. "Konsep Pendidikan Akidah Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat: 74-79 (Sebuah Analisis Tahlili)," 2013, 16–50. (diakses pada : 08/03/2025)
- Afifullah Nizary, Muhammad, and Tasman Hamami. "Budaya Sekolah." *At-Taftkir* 13, no. 2 (2020): 161–72. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>. (diakses pada : 15/04/2025)
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Lajnah Pentashihan Mushaf.(LPMQ) "Kementerian Agama Republik Indonesia." *Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 2* (2010).
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>. (diakses pada : 09/02/2025)
- Bakri, Syamsul. *SEJARAH Editor* :, 2022.
- Cahyaningrum, Dwi, and Suyitno Suyitno. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangkajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 65–76. (diakses pada : 15/04/2025)
- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- Dedy Mulyana. "Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.," 2008.
- Fadillah, M. Alwi, Ary Gunawan, and Ahmad Shiddiq. "The Role of Aqidah Akhlak Education in Forming Sturdy Aqidah and Moral Al Karimah Students at Tpi Rambung Sialang Private MA." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 01 (2023): 9–13. <https://doi.org/10.54209/edumaniora.v2i01.20>. (diakses pada : 15/04/2025)

- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Ibnu Hajar "Kemenag.Go.Id," 2022. <https://jambi.kemenag.go.id/news/6443/drs-h-ibnu-hajar-pendidikan-agama-Islam-bertujuan-membentuk-peserta-didik-berahlakul-karimah.html>.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- Siti Nurul Anjumil, Direktorat Jenderal Pendidikan. *Fikih Untuk MI Kelas IV*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Jajat Burhanuddin, Dkk. "Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia," 2006.
- "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.
- Hendraman, Kemendikbudristek. "Panduan Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK)." Jakarta, n.d.
- kementerian agama republik indonesia. *Alquran Dan Terjemahanya*. lajnah penastihan mushaf al-quran Jakarta, 2020.
- Khorida, Lilif Mualifatu, and Muhammad Fadlillah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," 2019.
- "Catatan Tahunan Kekerasan Berbasis Gender 2023." Komnas Perempuan, 2023. <https://komnasperempuan.go.id/laporan-2023>. (diakses pada : 18/03/2025)
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 931–37. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.
- Martani, Iswigati. "Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas IV SD 4 Cendono Dawe Kudus." *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 2 (2021): 219–32.

<https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.55>.

Mawangir, Muh. “ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL Oleh: Muh. Mawangir 1.” *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): 1–15.

Misdalipah Misdalipah, and Fauzan Fauzan. “Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 228–36. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.558>.

Mufid, Muhammad. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.” *Theses Iain Kediri* 1, no. 2 (2022): 5–24.

Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.

Muttaqin, Ahmad Izza. “Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 65–78. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.132>.

Nabila N. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, 867–75. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170%0A> <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/170/961>.

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022): 7911–15.

Pengarayan, D I S D N. “87 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan” V, no. 1 (2019): 87–103.

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

Rosikum, Rosikum. “Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.

- Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia, 2013.
- Sari, Rahmawati Kumala, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Erna Zumrotun. "Pembiasaan Pagi Di SD Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4230–45.
- Setiawati, Rizky, and Nurhamidi Nurhamidi. "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 95–118.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sritama, Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.
- Su'adah, Syauqiyyatus. "Pendidikan Karakter Religius." *Surabaya: CV Global Aksara Pres*, 2021.
- Sugiyono, Prof. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung* 62 (2011): 70.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. *جامعته Zenius Publisher*, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).
- Yunof Candra, Bach. "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 134–53. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.
- Za'balawi-az, M Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa*. Gema Insani, 2007.
- Zubaedi, Z. "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya." Kencana, 2011.